



**YAYASAN JARI MUNGIL KREATIF
MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU ALAM JAMUR
SUMATIF AKHIR SEMESTER BERBASIS ANDROID
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Mata Pelajaran Al-Quran Hadits
Kelas IX
Senin, 24 November 2025
Waktu mengerjakan jam 09.45 s/d 11.00 WITA**

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1- 3!

BELAJAR ILMU TAJWID



Pagi itu di kelas IX MTs Al-Hikmah, Ustadzah Zahra membuka pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan semangat. Ia bertanya, "Siapa yang tahu apa itu ilmu tajwid?" Rafi menjawab, "Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan sifat huruf." Ustadzah menjelaskan bahwa tajwid berasal dari kata jawwada yang berarti aturan.

Ustadzah kemudian mengingatkan firman Allah dalam surah Al-Muzzammil ayat 4: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." Membaca Al-Qur'an harus pelan, benar, dan penuh penghayatan. Di akhir pelajaran, ia menegaskan bahwa mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan menerapkannya fardhu 'ain. Siswa-siswi pun memahami bahwa belajar tajwid bukan sekadar pelajaran sekolah, tetapi bukti cinta dan penghormatan kepada Al-Qur'an.

1. Mengapa membaca Al-Qur'an dengan tajwid sangat dianjurkan?
 - a. agar bacaan terdengar indah tanpa memperhatikan makna
 - b. agar tidak mengubah makna ayat dan menghormati kalam Allah
 - c. agar lebih cepat khatam Al-Qur'an
 - d. karena menjadi kebiasaan para sahabat
2. Apa makna hukum fardhu kifayah dalam mempelajari ilmu tajwid?
 - a. wajib bagi setiap individu muslim
 - b. sunnah dilakukan bagi yang mampu
 - c. jika sebagian orang telah mempelajarinya, yang lain tidak berdosa
 - d. tidak perlu dipelajari sama sekali
3. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Ilmu tajwid mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar		
Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap Muslim.		
Membaca Al-Qur'an dengan tajwid merupakan bentuk penghormatan kepada kalam Allah		
Memerapkan ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah bagi setiap Muslim.		

4. Pasangkan istilah – istilah berikut ini!

Kewajiban yang apabila sudah dikerjakan sebagian orang, maka	Makhorijul Huruf
Mempelajari tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari alat ucap	Shifatul Huruf
Sifat-sifat huruf, seperti tebal, tipis, dengung, atau lembut	Ahkamul Huruf
Kewajiban individu bagi setiap Muslim, seperti membaca Al-Qur'an	Fardhu Kifayah
Hukum atau cara huruf-huruf dibaca ketika bertemu huruf lain, seperti idgham dan ikhfa'	Fardhu 'Ain

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 5 - 10!

MEMAHAMI EMPAT JENIS MAD LAZIM BERSAMA USTADZAH ZAHRA

Pagi itu, suasana kelas Tahsin Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah terasa khidmat. Ustadzah Zahra menuliskan di papan tulis empat istilah penting: *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*, *Mad Lazim Musyaqqal Kilmi*, *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*, dan *Mad Lazim Musyaqqal Harfi*. Para siswa tampak penasaran. "Anak-anak, semua ini berkaitan dengan panjang pendek bacaan dalam Al-Qur'an. Siapa yang ingin tahu perbedaannya?" tanya beliau dengan senyum hangat.



Dina mengangkat tangan lebih dulu. "Ustadzah, kenapa dalam surat Al-Fatihah kata الضَّالِّينَ dibaca panjang?" Ustadzah menjawab lembut, "Itu contoh *Mad Lazim Musyaqqal Kilmi*, karena huruf mad bertemu huruf bertasydid dalam satu kata." Ia pun menambahkan contoh lain seperti: الَّانَّ sebagai *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi* yang tidak ada tasydid, dan huruf قَ pada awal surah Qaf sebagai *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*.

Sambil menulis di buku catatan, para siswa semakin paham. "Jadi," jelas Ustadzah Zahra, "jika huruf mad bertemu tasydid disebut *musyaqqal*, sedangkan jika tidak bertemu tasydid disebut *mukhaffaf*. Baik dalam bentuk *kilmi* (kata) maupun *harfi* (huruf), semuanya dibaca panjang enam harakat." Anak-anak pun mengangguk mengerti. Pelajaran hari itu tak hanya menambah ilmu tajwid mereka, tapi juga menumbuhkan rasa cinta membaca Al-Qur'an dengan tartil.

5. Berdasarkan cerita diatas, apa yang dimaksud dengan *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*?
 - a. huruf mad bertemu huruf bertasydid dalam satu kata
 - b. huruf mad bertemu huruf sukun asli dalam satu kata
 - c. huruf mad dibaca pendek dalam satu ayat
 - d. huruf mad bertemu huruf hidup
6. Berdasarkan penjelasan Ustadzah zahra, apa hubungan antara *Mad Lazim Musyaqqal Kilmi* dan *Mad Lazim Musyaqqal Harfi*?
 - a. keduanya sama-sama terjadi pada huruf sukun
 - b. keduanya dibaca 2 harakat
 - c. keduanya muncul karena huruf mad bertemu tasydid
 - d. keduanya terdapat di awal surah
7. Mengapa huruf قَ pada surah Qaf disebut *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*?
 - a. karena hurufnya tidak bertasydid dan mengandung sukun asli
 - b. karena dibaca dua harakat
 - c. karena terdapat dalam kata yang memiliki tasydid
 - d. karena termasuk huruf qalqalah
8. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi terjadi ketika huruf mad bertemu huruf bertasydid.		
Mad Lazim Musyaqqal Kilmi terdapat pada bacaan الضَّالِّينَ.		
Mad Lazim Mukhaffaf Harfi terdapat pada huruf-huruf pembuka surah seperti قَ.		
Mad Lazim Musyaqqal Harfi terjadi karena huruf mad bertemu dengan huruf bertasydid di awal surah.		
Semua jenis mad lazim dibaca panjang enam harakat dan menunjukkan keindahan bacaan Al-Qur'an.		

9. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, pasanglah potongan ayat berikut sesuai dengan hukum bacaannya!

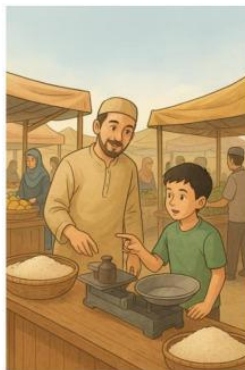
Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi	Mad Lazim Mukhaffaf Harfi	Mad Lazim Mutsaqqal Harfi	Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi
عَالَيْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ	قُلْ أَفَعَبَّرَ اللَّهُ تَأْمُرُونَ	طَسَمَ	يَسَ

10. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
قُلْ أَنُحَايُونَكَ termasuk hukum bacaan mad mutsaqqal kilmi		
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ termasuk hukum bacaan mad mukhaffaf kilmi		
طَسَمَ termasuk hukum bacaan mad mukhaffaf harfi		
الرَّ termasuk hukum bacaan mad mutsaqqal harfi		

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 11 - 15!

KEJUJURAN TIMBANGAN FADIL



Suatu pagi di pasar tradisional, Fadil membantu ayahnya berjualan beras. Saat menimbang untuk seorang pembeli, Fadil melihat ayahnya menekan timbangan sedikit agar hasilnya tampak lebih berat. Fadil pun terkejut dan teringat pelajaran di sekolah tentang surah *Al-Muthaffifin*. Dalam surah itu, Allah berfirman: “Kecelakaanlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Muthaffifin: 1-3).

Fadil memberanikan diri menegur ayahnya dengan sopan. “Ayah, kita tidak boleh curang dalam timbangan. Allah murka pada orang yang menipu meski sedikit.” Ayahnya terdiam, lalu tersenyum kecil. “Kau benar, Nak. Ayah hanya ingin cepat untung, tapi lupa pada dosa.” Mereka pun memperbaiki timbangannya dan menjual dengan jujur.

Di sekolah, Fadil menceritakan kejadian itu pada gurunya. Ustadzah Zahra mengangguk bangga. “Itulah makna ayat-ayat dalam surah *Al-Muthaffifin*. Orang-orang yang berbuat curang akan mendapat azab di hari kiamat, sedangkan orang jujur akan mendapat kebahagiaan. Maka, jagalah kejujuran, karena timbangan Allah jauh lebih adil dari timbangan manusia.” Sejak hari itu, Fadil bertekad untuk selalu jujur dalam setiap perbuatannya.

11. Berdasarkan cerita, bagaimana hubungan antara tindakan Fadil dan kandungan surah *Al-Muthaffifin*?
- Fadil menjadi contoh orang yang menipu timbangan
 - Fadil meneladani peringatan Allah dengan menegur perbuatan salah
 - Fadil tidak peduli dengan peringatan dalam *Al-Qur'an*
 - Fadil membiarkan ayahnya menipu pembeli
12. Apa pesan utama dari surah *Al-Muthaffifin* ayat 1-3 yang ditunjukkan dalam cerita Fadil dan ayahnya?
- Allah memerintahkan untuk rajin bekerja
 - Allah melarang kecurangan dalam takaran dan timbangan
 - Allah menyukai orang yang mencari keuntungan
 - Allah memaafkan setiap kesalahan kecil

13. Apa arti kata *Al-Muthaffifin* yang menjadi nama surah dalam cerita tersebut?
- orang-orang yang menipu dalam timbangan dan takaran
 - orang-orang yang sabar dalam berdagang
 - orang-orang yang suka memberi sedekah
 - orang-orang yang menepati janji
14. Berdasarkan surah *Al-Muthaffifin* ayat 14–17, apa yang menyebabkan hati seseorang menjadi tertutup dari kebenaran?
- karena terlalu sering berdzikir
 - karena banyak dosa dan perbuatan curang
 - karena malas belajar *Al-Qur'an*
 - karena tidak pernah berdagang
15. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Surah <i>Al-Muthaffifin</i> berisi peringatan keras bagi orang-orang yang jujur dalam berdagang		
Orang yang curang dalam timbangan akan mendapatkan balasan kebaikan di akhirat.		
Surah <i>Al-Muthaffifin</i> mengajarkan bahwa kejujuran dalam takaran adalah bagian dari keimanan kepada Allah.		

16. Pasangkan Ayat Surah *Al-Mutaffifin* berikut berdasarkan arti yang benar!

Sesungguhnya mereka kemudian benar-benar masuk (neraka) Jahim.	الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
(Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang	وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾
(yaitu) hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?	ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾
Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!	يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 17 – 20!

Kejujuran dan Keadilan dalam Amanah

Suatu hari, Nisa melihat temannya, Rani, meminjam uang kelas untuk membeli perlengkapan kegiatan sekolah. Namun, Rani belum mengembalikan uang itu sampai beberapa hari. Saat ditanya, Rani beralasan uangnya belum cukup. Nisa pun menasihati dengan lembut agar Rani segera mengembalikan uang tersebut karena itu adalah amanah bersama. Ia juga mengingatkan



bahwa dalam *Al-Qur'an*, Allah memerintahkan agar setiap orang menunaikan amanah dan berlaku adil dalam setiap urusan.

Malam harinya, Rani merenung tentang nasihat Nisa. Ia teringat bahwa menunda kewajiban termasuk bentuk ketidakjujuran. Rani kemudian bertekad untuk mengembalikan uang itu keesokan harinya. Ia merasa lega karena dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan

baik. Teman-temannya pun memujinya atas kejujurannya.

Peristiwa itu membuat seluruh teman di kelas belajar tentang pentingnya amanah, keadilan, dan menepati janji. Mereka menyadari bahwa setiap ucapan dan perbuatan harus mencerminkan kejujuran, sebagaimana pesan Allah dalam Surah *Al-An'am* ayat 152.

وَأَوْفُوا الْقَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا ۖ وَلَا تَكْلَفُ نَفْسًا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا ۚ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ
 اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku

adil, sekalipun terhadap kerabatmu, dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu selalu ingat.” (QS. Al-An’am: 152)

17. Nilai utama yang diajarkan dalam Surah Al-An’am ayat 152 adalah

- menjaga kebersihan lingkungan
- menepati janji, berlaku adil, dan jujur dalam takaran
- memberi sedekah kepada orang miskin
- berlaku sabar dalam setiap ujian

18. Apa pesan penting dari potongan ayat “وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ”?

- berbicara dengan lembut kepada orang tua
- berlaku adil dalam perkataan, meskipun kepada keluarga sendiri
- tidak perlu berdebat dalam urusan keluarga
- menyembunyikan kesalahan orang lain

19. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Lafal وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ memiliki arti “Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”		
Lafal لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا memiliki arti “Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya”		
Lafal وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ وَأَلِّمُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ memiliki arti “Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, sekalipun terhadap kerabatmu”		

20. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Menunda pengembalian uang amanah adalah contoh perbuatan yang sesuai dengan nilai Surah Al-An’am ayat 152		
Allah memerintahkan agar manusia selalu berlaku adil dalam setiap ucapan dan perbuatan, walaupun kepada keluarga sendiri.		
Surah Al-An’am ayat 152 mengajarkan agar manusia berlaku adil dan menepati janji sesuai kemampuan masing-masing.		
Dalam Surah Al-An’am ayat 152, Allah membebani manusia di luar kesanggupannya.		

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 21 - 24!

Kejujuran dalam Takaran dan Timbangan



Suatu pagi di pasar kota Madina, para pedagang mulai membuka lapaknya. Di antara mereka ada seorang pedagang muda bernama **Amir**, yang terkenal karena kejujurannya dalam berdagang. Setiap kali menimbang barang, ia selalu memastikan takarannya pas, tidak lebih dan tidak kurang. Ia ingat sabda Rasulullah SAW: “Wahai para pedagang, sesungguhnya kalian menguasai urusan yang telah menghancurkan umat terdahulu, yakni takaran dan timbangan.” (H.R Baihaqi)”

Di sisi lain, ada pedagang lain bernama **Hakam**, yang sering mengurangi timbangan dagangannya demi mendapatkan keuntungan lebih. Saat Amir melihatnya menipu pembeli, ia menegur dengan lembut, “Saudaraku, tahukah engkau bahwa kecurangan dalam takaran bisa membawa kehancuran bagi umat, seperti yang telah diingatkan Rasulullah SAW?” Hakam terdiam, wajahnya berubah muram. Ia mulai menyadari kesalahannya.

Sejak hari itu, Hakam bertekad untuk berubah. Ia mulai menimbang barang dengan jujur dan meminta maaf kepada para pembelinya yang dulu pernah ia tipu. Perlahan, pembeli pun kembali

mempercayainya. Pasar menjadi tempat yang lebih berkah karena para pedagang mulai sadar akan pentingnya kejujuran dalam muamalah.

21. Pesan utama dari hadits pada teks bacaan diatas adalah ...

- pedagang dilarang menjual barang terlalu murah
- pedagang harus pandai menarik pembeli
- kejujuran dalam takaran dan timbangan harus dijaga
- barang dagangan harus selalu baru dan bersih

22. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah: دَعُ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ،		
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وُلِّيتُمْ أَمْرًا أَهْلَكَ فِيهِ أُمَمًا سَالِفَةُ الْمَكِّيَّاتِ وَالْمِيزَانِ		
Hadits pada teks diatas diriwayatkan oleh Baihaqi		

23. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Hadits pada teks menekankan pentingnya kejujuran dalam berdagang, terutama dalam hal takaran dan timbangan		
Mengurangi takaran atau timbangan termasuk perbuatan yang dilarang dalam Islam.		
Sikap jujur dalam berdagang dapat menumbuhkan kepercayaan dan mendatangkan keberkahan rezeki		
Amir adalah contoh pedagang yang tidak jujur karena menegur temannya		

24. Mengapa kejujuran dalam muamalah penting untuk dijaga?

- agar mendapat banyak pelanggan
- karena dapat memperindah tampilan barang
- karena menjadi dasar kepercayaan dan keberkahan dalam rezeki
- karena menambah keuntungan dagang

25. Pasangkan potongan hadits berikut agar sesuai dengan arti hadits dan lafalnya!

yakni takaran dan timbangan	يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ
Sesungguhnya kalian menguasai urusan	الْمَكِّيَّاتِ وَالْمِيزَانِ
Wahai para pedagang	إِنَّكُمْ قَدْ وُلِّيتُمْ أَمْرًا

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 26 - 28!

Ketenangan di Jalan Kejujuran



Pagi itu, Hasan sedang duduk di teras rumah sambil memikirkan dua pilihan sulit. Ia diminta temannya untuk membantu menjual barang-barang secara daring, namun Hasan tahu sebagian barang itu berasal dari sumber yang tidak jelas. Di sisi lain, ia sedang membutuhkan uang untuk membayar biaya sekolah adiknya. Hatinya mulai diliputi rasa ragu dan gelisah.

Sambil menimbang-nimbang, Hasan teringat pelajaran agama yang baru saja disampaikan gurunya di sekolah. Gurunya mengutip hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi: *"Tinggalkan yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu, karena sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan sesungguhnya dusta itu keraguan."* Kata-kata itu terus terngiang di telinganya, seolah menjadi petunjuk agar ia menimbang kembali keputusannya.

Akhirnya, Hasan memutuskan untuk menolak tawaran itu dengan sopan dan memilih mencari pekerjaan lain yang halal dan jelas sumbernya. Meskipun awalnya sulit, hatinya terasa lebih tenang. Ia pun menyadari bahwa ketenangan yang lahir dari kejujuran jauh lebih berharga daripada keuntungan yang didapat dari sesuatu yang meragukan.

26. Berdasarkan kisah Hasan, apa akibat yang mungkin terjadi jika ia memilih membantu menjual barang yang meragukan?
 - a. ia akan mendapatkan uang yang banyak
 - b. ia akan merasa tenang dan bahagia
 - c. ia bisa kehilangan kepercayaan dan dihantui rasa bersalah
 - d. ia akan dipuji karena berani mengambil risiko
27. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana penerapan hadis ini dalam penggunaan media sosial?
 - a. membagikan informasi yang belum jelas sumbernya
 - b. memeriksa kebenaran berita sebelum menyebarkannya
 - c. menyebarkan semua berita agar cepat diketahui orang
 - d. menghapus akun agar tidak terlibat keraguan

28. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah: دَعْ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ،		
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah: يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ إِنَّكُمْ قَدْ وُلِّيتُمْ أَمْرًا أَهْلَكَ فِيهِ أُمَّةٌ سَالِفَةٌ الْمَكِّيَّاتِ وَالْمِيزَانِ		
Hadits pada teks diatas diriwayatkan oleh Tirmidzi		

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 29!

Kejujuran dalam Tindakan



Suatu sore, Angga sedang membeli es buah di depan sekolah. Saat itu, ada seorang pembeli tunanetra yang kesulitan menukarkan uang seratus ribu rupiah dengan uang pecahan. Melihat hal itu, Angga segera menghampiri dan dengan tulus membantu menukarkan uang tersebut menjadi dua lembar lima puluh ribuan tanpa pamrih. Penjual es buah dan orang-orang di sekitar memuji kejujuran serta kepedulian Angga.

Perbuatan Angga ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya terlihat dari ucapan, tetapi juga dari tindakan nyata dalam membantu sesama. Kejujuran seperti ini termasuk dalam ajaran Islam yang disebut **shidq al-'amal**, yaitu kejujuran dalam perbuatan yang mencerminkan hati yang bersih dan niat yang tulus.

29. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Shidq al-'amal berarti kejujuran dalam perbuatan yang menunjukkan kebenaran hati		
Menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan adalah contoh penerapan nilai shidq al-'amal		
Perbuatan jujur seperti yang dilakukan Angga tidak termasuk bagian dari ajaran Islam karena tidak disebut dalam Al-Qur'an.		
Nilai shidq al-'amal sejalan dengan hadis Rasulullah saw. tentang meninggalkan hal yang meragukan menuju hal yang meyakinkan		

30. Pasangkan potongan hadits berikut agar sesuai dengan arti hadits dan lafalnya!

Karena sesungguhnya dusta itu menimbulkan keraguan	دَعْ مَا يَرْتَبِكُ
Karena sesungguhnya kejujuran itu membawa ketenangan	فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ
Menuju kepada sesuatu yang tidak meragukanmu	وَإِنَّ الْكَذِبَ رَيْبٌ
Tinggalkan sesuatu yang meragukanmu	إِلَى مَا لَا يَرْتَبِكُ